

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

PT MRT Jakarta Siap Pangkas Subsidi

PT MRT Jakarta optimistis bisa memberikan dividen kepada pemerintah Jakarta pada 2021.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Direktur Utama PT MRT Jakarta, William Sabandar, optimistis perusahaannya dapat memangkas anggaran subsidi (*public service obligation/PSO*) dari pemerintah Jakarta. Sebab, berdasarkan perhitungan potensi laba, PT MRT bisa memberikan dividen kepada pemerintah Jakarta pada 2021. Pada saat itu diperkirakan laba yang dikantongi PT MRT sebesar Rp 300-350 miliar.

"Dividen yang kami berikan dapat digunakan untuk memotong subsidi," kata William di kantor MRT Jakarta, kemarin. "Hal itu dengan asumsi pengeluaran kami per tahun tetap sekitar Rp 940 miliar."

Masih berdasarkan hitung-hitungan yang sama, kata William, PT MRT diprediksi mampu membukukan laba Rp 60-70 miliar pada Maret-Desember 2019. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan

tiket sebesar Rp 180 miliar, dana PSO sebesar Rp 560 miliar, pendapatan bukan tiket sebesar Rp 225 miliar, dan pendapatan lain-lain sekitar Rp 40 miliar.

Dengan begitu, kata William, total pendapatan PT MRT pada 2019 mencapai Rp 1 triliun dengan biaya pengeluaran Rp 940 miliar. Laba itu diprediksi bertambah menjadi Rp 200-250 miliar pada 2020. Tapi tahun depan PT MRT masih membutuhkan subsidi sebesar Rp 920 miliar dengan prediksi jumlah penumpang rata-rata 110 ribu orang per hari.

Tambahan pendapatan PT MRT pada 2020 berasal dari penjualan *namings rights* di tujuh stasiun kereta *mass rapid transit* (MRT) fase I. Sedangkan tambahan laba pada tahun berikutnya diperoleh dari pengembangan kawasan berorientasi transit (*transit-oriented development/TOD*) di lima stasiun kereta MRT.

"Pada 2021, jumlah penumpang 130 ribu orang per hari. Berarti subsidi akan semakin besar," kata-

nya. "Kami yakin akan menjadi perusahaan yang sehat. Karena itu, (kami) harus bisa mengurangi subsidi tiket."

Menurut William, pengembangan TOD akan didasarkan pada Peraturan Gubernur Jakarta tentang Panduan Rancangan Kota. Pergub itu masih dalam proses untuk diterbitkan. "Kalau TOD sudah berjalan, untuk pengoperasian fase I, PT MRT bisa mandiri (tanpa subsidi) sekitar tahun 2030," ujarnya.

Gubernur Anies Baswedan mengatakan aturan tentang TOD memang harus direvisi agar disesuaikan dengan tata ruang kota. Menurut dia, aturan yang baru masih dalam proses dan segera diterbitkan. "Ada panduan rancangan kota yang harus saya bereskan dulu," kata dia.

Kepala Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan DKI Jakarta, Heru Hermawanto, mengatakan pengembangan kawasan TOD diatur dalam Pergub Nomor 44 Tahun 2017. Pergub itu perlu direvisi kare-

na tumpang-tindih dengan aturan pemerintah pusat yang dikeluarkan Kementerian Perhubungan serta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Akan diatur apa yang dimaksudkan dengan TOD agar tak bias," kata Heru.

Pengamat transportasi Jakarta, Azas Tigor Nainggolan, menilai seluruh operator transportasi harus mampu membiayai kebutuhan operasionalnya. Pemerintah memang memiliki tanggung jawab untuk memberikan *reward* kepada masyarakat yang mau menggunakan transportasi publik. Tapi besaran subsidi harus disesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah, sehingga tak menjadi beban.

"Kalau memang mampu dikurangi dari pendapatan lain, tentu harus dikembangkan," kata Azas. "Tapi, jangan dibalik. Karena ingin menekan anggaran, lalu subsidi dicabut, sehingga tiket jadi mahal. Harga tiket harus tetap dijaga agar terjangkau masyarakat." ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

PT MRT Jakarta Siap Pangkas Subsidi

Pendapatan Tambahan

PEMERINTAH telah memberikan mandat kepada PT MRT Jakarta untuk mengembangkan kawasan berorientasi transit (*transit-oriented development/TOD*) di sekitar Stasiun Kereta Mass Rapid Transit (MRT). Dengan mandat itu, PT MRT berhak mencari pendapatan tambahan dari para pengembang di lokasi tersebut. Nilai investasi pada masing-masing TOD diperkirakan mencapai Rp 242 triliun.

29 area ruang terbuka yang terjangkau.

- » Bisa dikembangkan untuk pembangunan 8,9 ribu unit hunian terjangkau.
- » Mampu menampung pertambahan penduduk hingga 54,3 ribu jiwa.

TOD Dukuh Atas

Nama: Kawasan Poros Transit Internasional

Potensi:

- » Penambahan pengembangan bangunan baru seluas 1,1 juta meter persegi.
- » Tersedia 10,3 hektare lahan baru untuk dijadikan taman dan ruang terbuka hijau (RTH).
- » Bisa dikembangkan untuk 21 area ruang terbuka yang terjangkau.
- » Bisa dikembangkan untuk 20,3 ribu unit hunian terjangkau.
- » Mampu menampung pertambahan penduduk hingga 69 ribu jiwa.

TOD Istora-Senayan

Nama: Kolase Aktivitas di Pusat Jakarta

Potensi :

- » Penambahan pengembangan bangunan baru seluas 426 ribu meter persegi.
- » Tersedia 2,5 hektare lahan baru untuk dijadikan taman dan RTH.
- » Bisa dikembangkan untuk 8 area ruang terbuka yang terjangkau.
- » Mampu menampung pertambahan penduduk hingga 32,8 ribu jiwa.

TOD Blok M

Nama: Green Creative Hub

Potensi :

- » Penambahan pengembangan bangunan baru seluas 720 ribu meter persegi.

- » Tersedia 8,5 hektare lahan baru untuk dijadikan taman dan RTH.
- » Bisa dikembangkan untuk 26 area ruang terbuka yang terjangkau.
- » Bisa dikembangkan untuk pembangunan 13,1 ribu unit hunian terjangkau.
- » Mampu menampung pertambahan penduduk hingga 23,5 ribu jiwa.

TOD Fatmawati

Nama: Ruang Atas Dinamis

Potensi:

- » Penambahan pengembangan bangunan baru seluas 510 ribu meter persegi.
- » Tersedia 1,5 hektare lahan baru untuk dijadikan taman dan RTH.
- » Bisa dikembangkan untuk

TOD Lebak Bulus

Nama: Gerbang Terminus Selatan Jakarta

Potensi:

- » Penambahan pengembangan bangunan baru seluas 257 ribu meter persegi.
- » Tersedia 1,5 hektare lahan baru untuk dijadikan taman dan RTH.
- » Bisa dikembangkan untuk 26 area ruang terbuka yang terjangkau.
- » Bisa dikembangkan untuk pembangunan 6,8 ribu unit hunian terjangkau.
- » Mampu menampung pertambahan penduduk hingga 46,2 ribu jiwa.